

JURNAL

ISSN: 2338-9613



Administrasi Publik

FISIP UNSRAT

NOMOR : 003

VOLUME : III

SEPTEMBER 2014

**J
A
P**

Analisa Kinerja Badan Pengelola Kebersihan Dalam Pengelolaan Persampahan Di Kota Manado
Oleh rully mambo

Peranan Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan Desa Di Wilayah Kecamatan Tuminting Kota Manado Oleh Selvie M. Tumengkol

Hubungan Antara Gaya Manajemen Dan Efektivitas Organisasi Di Kantor Administrator Pelabuhan Bitung
Oleh Sofia A. P. Sambul

Hubungan Antara Pengawasan Manajerial Dan Efisiensi Kerja Dalam Birokrasi (Suatu Studi Di Sekretariat Daerah Kota Bitung)
Oleh Max Pangkey

Peranan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
Oleh Anton Boham

Peran Kepemimpinan Dan Disiplin Pegawai Terhadap Kinerja Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Minahasa Oleh Novva Plangiten

Pembinaan Moral Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara
Oleh Marlien T. Lopian

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Aparatur Pemerintah Kecamatan Terhadap Keberhasilan Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa
Oleh Juliana Tumiwa

Peranan Koordinasi Antar Perangkat Daerah Dalam Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Dikecamatan Dimembe
Oleh Antje C. Sumilat

Perencanaan Partisipatif Sebagai Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri (Studi Pada Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang)
Oleh Jouke J. Lasut



Penerbit dan Alamat Redaksi :
JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK FISIP UNSRAT
Jalan Kampus Unsrat Bahu - Manado 95115
Telp. 0431-862586, Fax. 0431-862586. Laman <http://unsrat.ac.id>
Contact Person : 081221007654/ 081325600308

Pengelola Jurnal Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Sam Ratulangi

- PEMBINA** : Dekan FISIP UNSRAT
- PENANGGUNGJAWAB** : Dra. Mieke Roring, MA
Dra. F. Daicy Lengkong, M.Si
- DEWAN PAKAR** : Prof. Dr. Drs. Patar Rumapea, M.Si
- PIMPINAN REDAKSI** : Drs. J. Ruru, M.Si
- SEKRETARIS REDAKSI** : Drs. Burhanuddin Kiyai, M.Si
- DEWAN REDAKSI** : Dr. Dra. J. Rares, M.Si
Dr. Dra. Femmy D. G. Tulusan, M.Si
Jericho D. Pombengi, S.Sos, M.Si
- MANAJER UMUM** : Rully Mambo, S.Sos, M.Si

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Analisa Kinerja Badan Pengelola Kebersihan Dalam Pengelolaan Persampahan Di Kota Manado Oleh rully mambo	1
Peranan Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan Desa Di Wilayah Kecamatan Tuminting Kota Manado Oleh Selvie M. Tumengkol	10
Hubungan Antara Gaya Manajemen Dan Efektivitas Organisasi Di Kantor Administrator Pelabuhan Bitung Oleh Sofia A. P. Sambul.....	18
Hubungan Antara Pengawasan Manajerial Dan Efisiensi Kerja Dalam Birokrasi (Suatu Studi Di Sekretariat Daerah Kota Bitung) Oleh Max Pangkey	26
Peranan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Oleh Anton Boham	34
Peran Kepemimpinan Dan Disiplin Pegawai Terhadap Kinerja Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Minahasa Oleh Novva Plangiten	44
Pembinaan Moral Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kator Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Oleh Marlien T. Lopian.....	57
Pengaruh Kualitas Sumber Daya Aparatur Pemerintah Kecamatan Terhadap Keberhasilan Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa Oleh Juliana Tumiwa	67
Peranan Koordinasi Antar Perangkat Daerah Dalam Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Dikecamatan Dimembe Oleh Antje C. Sumilat	74
Perencanaan Partisipatif Sebagai Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri (Studi Pada Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang) Oleh Jouke J. Lasut	84

PERANAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN DESA DI WILAYAH KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Drs. Selvie M. Tumengkol, M.Si

Abstract

This article study to regarding role of cultural social of society to effectiveness development of countryside, where development in rural represent very complex and complicated matter, this matter caused by each; every society have each characteristic which differentiate with other society. Therefore examination of this condition require to be conducted by research about : Role Of Cultural Social of Society To Effectiveness Development Of Countryside In Region District Of Tuminting Town of Manado.

Pendahuluan

Pada hakekatnya manusia dikelilingi oleh dua macam lingkungan, yaitu lingkungan fisik dan sosial budaya. Keadaan kondisi lingkungan ini menuntut tingkah laku adaptasi dari manusia yang bersangkutan, oleh karena itu dengan kata lain bahwa manusia dapat melangsungkan kehidupannya karena memiliki kemampuan jasmani dan budaya. Dengan budaya manusia berusaha memahami ciri-ciri penting dari lingkungan, kemudian mengupayakan cara mengatasi apa yang dianggapnya sebagai tantangan lingkungan yang tercipta dari hubungannya dengan lingkungannya yang bersangkutan. Maka budaya berkembang sebagai perwujudan tanggapan aktif manusia terhadap lingkungannya. Mula-mula manusia menanggapi lingkungannya dengan coba-coba (*trial and error*), tanggapan yang menghasilkan sesuatu yang positif akan dilanjutkan untuk menghadapi tantangan serupa dan akhirnya membeku (*institutionalized*) dalam komunitas yang bersangkutan.

Dari pembakuan dan pengalaman-pengalaman individu sebagai bagian dari masyarakat dapat

mengabstraksikan berbagai asumsi apa yang seharusnya dilakukan. Dengan pedoman bahwa kebudayaan sebagai pola anutan, setiap anggota masyarakat akan mampu berinteraksi dengan sesamanya dalam rangka adaptasi dengan lingkungan. Maksudnya adalah dari tiap individu melakukan hubungan kerjasama dan berpartisipasi aktif dalam rangka penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan ke arah yang lebih baik, dalam hal ini adalah pembangunan desa.

Sehubungan dengan kebijakan otonomi daerah maka desa sebagai kesatuan masyarakat hukum diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan/sesuai dengan sosial budaya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut segala kebijakan pembangunan yang diambil sudah semestinya bertitik tolak pada sosial budaya masyarakat setempat agar kaitan pembangunan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun syarat-syarat dasar untuk memulai pembangunan ditinjau dari sudut sosial budaya pada masyarakat, ada beberapa unsur yang perlu dimiliki atau setidaknya

ditumbuhkembangkan oleh masyarakat desa untuk melakukan langkah pertama ke arah pembangunan. Pertama, desa perlu mengandung rasa ingin memperbaiki nasibnya. Kedua, desa memerlukan *self confidence* atau rasa percaya diri sebagai landasan untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan. *Self confidence* ini dapat ditimbulkan oleh pengaruh pemimpinnya yang berhasil memberikan dan menanamkan kepercayaan. Ketiga, di desa perlu ada *critical mass* yaitu sekelompok warga desa yang dapat melihat lebih jauh dan lebih luas dari pada warga desa yang lainnya dan juga mempunyai kemampuan untuk menciptakan keinginan pada desa ke arah perbaikan (Selo Soemardjan, 1993 : 124).

Makin positif adanya potensi internal pada masyarakat desa tersebut maka, makin besar kemungkinan di desa tersebut mampu untuk menjalankan pembangunan dengan hasil yang baik. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa pembangunan selalu membawa ke arah yang lebih baik. Karena pembangunan di pedesaan merupakan hal yang sangat rumit dan kompleks, hal ini disebabkan setiap masyarakat memiliki karakteristik masing-masing yang membedakan dengan masyarakat lainnya, maka pengujian atas kondisi ini perlu dilakukan suatu penelitian tentang : "Peranan Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan Desa Di Wilayah Kecamatan Tuminting Kota Manado".

Konsep Peranan

Etimologis kata peranan berasal dari kata "peran" dan kata lain ditambahkan akhiran "an" sehingga menjadi kata peranan yang berarti suatu yang memegang pimpinan terutama, atau karena sesuatu hal atau peristiwa (Poerwadarminta, 1985 : 735).

Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peranan-peranan yang tepat dipelajari sebagai bagian dari proses sosialisasi dan kemudian diambil alih oleh para individu.

Orang-orang yang kita kenal agak istimewa dan dari mana kita meniru atau mencontoh perilakunya, kita sebut sebagai contoh atau model peranan. Kalau seseorang melakukan suatu peranan istimewa maka bisa kita sebut bahwa dia telah mengikuti jejak perilaku peranan model sebelumnya. Model-model peranan memang sangat membantu, khususnya dalam proses belajar karena mereka bisa mengetahui individu-individu yang memiliki pola-pola perilaku yang bisa diterima dalam berbagai situasi.

Definisi umum tentang peranan yang dikemukakan oleh W. J. S. Poerwadarminta (1976 : 735) adalah : suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Pengertian ini menunjukkan pada suatu kelompok sosial yang berbentuk baik secara sepintas maupun yang berlangsung lama atau yang di dalamnya terdapat seorang atau beberapa orang yang bertindak atau berperan sebagai kepala atau pimpinan terhadap kelompoknya.

Menurut Soerjono Soekanto (1977 : 146) peranan adalah "aspek dinamis dari status". Peranan ini selanjutnya berwujud kegiatan yang merupakan suatu fungsi kepemimpinan yang berusaha melaksanakan dan menyelesaikan sesuatu yang menjadi kepentingan bersama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan yang melekat pada diri seseorang lebih banyak menunjuk atau bersumber dari aktivitas yang dilakukannya sesuai

fungsi dan penyesuaian diri terhadap posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Ralph Linton peranan adalah aspek dinamis dari suatu status (materi perkuliahan, 1987 : 40).

Konsep Sosial Budaya Masyarakat

Apabila kita bicara tentang sosial budaya masyarakat berarti kita berbicara tentang perilaku masyarakat dengan mengaktualisasikan diri mereka masing-masing melalui interaksi-interaksi sosial yang berlangsung secara berkesinambungan dan dibingkai oleh suatu sistem nilai yang telah tersepakati. Terbentuknya suatu nilai yang tersepakati bersama ini berasal dari pengalaman-pengalaman empiris yang telah membaku dan selalu dijadikan rujukan dalam menghadapi suatu persoalan yang diterima secara turun temurun. Sistem nilai ini dapat tumbuh dan berkembang selaras dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Sosial budaya suatu masyarakat dikatakan sebagai watak, sifat dan kepribadian dari masyarakat itu sendiri.

Pendekatan fungsi dan integrasi ialah bagaimana sosial budaya dapat mempertahankan perannya dalam mengintegrasikan semua lapisan dalam suatu masyarakat. Sosial budaya juga merupakan perwujudan kepentingan-kepentingan, kebutuhan-kebutuhan kelompok kolektifitas dan kategori sosial. Kelompok kolektifitas adalah sejumlah individu yang mempunyai rasa solidaritas sosial karena memiliki nilai-nilai yang sama.

Hegel, dan Norman Long (1985 : 15) mengemukakan bahwa sosial budaya adalah faktor yang muncul dalam kepribadian manusia telah berakar dalam pikiran dan kelakuan sehingga mengendap dalam kehidupan bersamanya.

Soekanto (1981 : 18), mengemukakan bahwa sosial budaya adalah faktor yang telah ada dalam kehidupan manusia baik secara pribadi maupun secara kelompok yang mempengaruhi kelakukannya.

Beranjak dari kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa sosial budaya merupakan suatu faktor internal yang telah ada pada individu-individu masyarakat yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku yang mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

Konsep Kebudayaan

Dalam kehidupan sehari-hari orang sering membicarakan soal kebudayaan, setiap hari istilah kebudayaan dipergunakan dan ditemukan dalam pergaulan dan kehidupan manusia, karena tidak ada suatu masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa adanya wadah pendukungnya. Oleh karena itu kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Seorang antropologi, E. B. Tylor tahun 1871 yang disetir oleh Soekanto memberikan definisi kebudayaan yaitu : "kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan anggota masyarakat". (1982 : 166).

Menurut Koentjaraningrat, mengemukakan definisi kebudayaan menurut antropologi yaitu : "kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. (1983 : 182).

Kebudayaan menyangkut segala aspek kehidupan manusia baik material maupun spiritual termasuk kehidupan beragama dengan kata lain bahwa semua alat yang memudahkan kehidupan di dunia ini diantaranya hasil

teknik dan industri, adat istiadat, ilmu pengetahuan, hukum, bahasa dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Rumusan Selo Soemarjan dan Soleiman Soemardi mengenai kebudayaan merumuskan sebagai berikut : "kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta masyarakat" (1964 : 113).

Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh masyarakat untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diakibatkan pada keperluan masyarakat, rasa yang meliputi jiwa manusia yang mewujudkan segala norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan dalam arti yang luas, yang di dalamnya termasuk seperti agama, ideologi, kesenian dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi dari jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat. Sedangkan cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir dari anggota yang hidup bermasyarakat seperti menciptakan atau menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan yang berwujud dari teori murni maupun yang telah disusun untuk mengamalkan dalam kehidupan masyarakat.

Koentjaraningrat (1972 : 82), mengatakan bahwa ada 7 unsur kebudayaan universal atau *culture universal* yang ada dan bisa didapatkan di dalam semua kebudayaan dari semua bangsa dimanapun di dunia yaitu :

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia
2. Mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi
3. Sistem kemasyarakatan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem pengetahuan
7. Religi

Konsep Masyarakat

Istilah "masyarakat" berasal dari kata Arab "*syeraka*" yang berarti "ikut serta" berpartisipasi. Dalam bahasa Inggris istilah "*society*" yang berasal dari kata Latin "*socius*" artinya "kawan". Istilah masyarakat yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari.

Ralp Linton (*the study of man*) yang dirangkum oleh Ngadiyono (1983 : 149), merumuskan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Koentjaraningrat (1983 : 149) mengemukakan sebagai berikut : "Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rahasia identitas bersama.

Selo Soemarjan yang disetir oleh Soemarjono Soekanto (Sosiologi suatu pengantar tahun 1982 : 22), merumuskan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Soedjono (1973 : 16) merumuskan bahwa masyarakat adalah kira-kira sama artinya dengan lingkungan sosial. Sedangkan menurut Hasan Shadely masyarakat adalah : "golongan besar dan kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi".

Unsur pokok dalam masyarakat adalah : 1) adanya sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu; 2) mempunyai tujuan yang sama; 3) mempunyai nilai-nilai dan

norma-norma yang dihormati bersama; 4) mempunyai kesamaan perasaan; dan 5) mempunyai organisasi yang ditaatinya.

Konsep Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua (1996), kata efektivitas bersinonim dengan keefektifan. Yaitu memiliki kata dasar efektif yang artinya membawa hasil; berhasilguna.

Bertolak belakang dari pengertian di atas maka efektivitas berarti keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, atau mencapai sasaran maksud dan tujuan sesuai usaha atau tindakan.

Konsep Pembangunan Desa

Dalam bahasa Inggris, pembangunan pedesaan ini sering disebut dengan *community development*.

Hellen Miller (Wiryosoemarto, 1977 : 2) : *Community development is the term used to describe the approach which many government have employed to reach their village people and to make effective use local initiative and energy for increased production and better living standards.* (Pembangunan pedesaan adalah suatu istilah yang dipakai guna menjelaskan pendekatan yang digunakan untuk mendekati masyarakat desa dalam rangka pemanfaatan inisiatif dan kekuatan lokal yang efektif untuk meningkatkan produksi dan standar hidup yang lebih baik).

T. R. Batter (Surjadi, 1979 : 17) suatu proses dimana anggota masyarakat desa pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan menentukan keinginan mereka bersama-sama untuk memenuhi keinginan.

Moeljarto Tjokrowinoto (1977), pembangunan masyarakat desa merupakan suatu bentuk tindakan suatu masyarakat desa yang bertujuan untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut dalam arti material dan spiritual.

Departemen Dalam Negeri (1977), suatu usaha pembangunan dari masyarakat pada unit pemerintahan yang terendah yang dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah sebagian terpenting dari usaha pembangunan negara dan sebagai usaha yang menyeluruh.

Sumber Saparin (1977), pembangunan masyarakat desa merupakan pengkhususan dari pengertian *community development* yang berarti pembangunan masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tujuan untuk menaikkan penghasilan serta taraf hidup masyarakat yang bersangkutan.

Dari berbagai pengertian di atas, meskipun terdapat perbedaan dan tekanan, masih dapat dilihat hal-hal yang bersifat pokok antara lain :

- a. Pembangunan desa merupakan proses aktivitas yang sengaja dilakukan.
- b. Pembangunan desa merupakan aktivitas kebersamaan dari warga masyarakat.
- c. Pembangunan desa menekankan pada swadaya dan peningkatan kemampuan masyarakatnya.
- d. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini sifatnya kualitatif, maka data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif berdasarkan data pada tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian yang menggunakan alat bantu kuesioner atau daftar pertanyaan serta bukti-bukti lainnya yang didapat di lapangan.

PEMBAHASAN

Sebagaimana tujuan penelitian ini yakni : untuk mengetahui peran sosial budaya masyarakat terhadap efektivitas pembangunan desa di

wilayah Kecamatan Tuminting Kota Manado, maka untuk mencapai tujuan tersebut yang sekaligus untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang dirumuskan maka telah dilakukan penelitian survey dan observasi langsung terhadap 80 orang responden yang dipilih secara acak random sampling dari keseluruhan pegawai yang ada di lingkungan kerja kantor kepada wilayah Kecamatan Tuminting.

Data yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu kuesioner disertai dengan teknik interview, dianalisa secara deskriptif berdasarkan tabel frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator dari masing-masing variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran sosial budaya masyarakat dalam mengintegrasikan semua lapisan masyarakat

Adanya berbagai wujud kesatuan kolektif manusia menyebabkan bahwa kita memerlukan istilah-istilah yang berbeda-beda untuk tiap kesatuan itu. Selain itu "masyarakat" yang lazim dipakai ada istilah-istilah khusus untuk menyebut kesatuan-kesatuan khusus dalam masyarakat yaitu kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok dan perkumpulan.

Apa yang disebut masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Suatu kesatuan masyarakat dapat memiliki prasarana yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi. Suatu negara modern adalah contoh dari suatu kesatuan manusia yang memiliki berbagai prasarana, seperti misalnya suatu jaringan komunikasi berupa jalan-jalan raya, kereta api, perhubungan udara, media elektronik, media cetak dan lain-lain, sehingga para warganya dapat berinteraksi secara lebih intensif dari pada warga dari suatu negara yang

sangat luas, terutama apabila negara tersebut terdiri dari banyak pulau yang terpencar seperti halnya negara Indonesia.

Perlu kiranya diperhatikan bahwa tidak semua kesatuan manusia yang saling berinteraksi merupakan masyarakat, sebab suatu masyarakat harus memiliki suatu ikatan yang khusus. Orang-orang yang berkerumun mengelilingi seorang tukang jual jamu di pasar umumnya tidak disebut masyarakat, karena walaupun mereka ada kalanya berinteraksi secara terbatas, mereka tidak memiliki ikatan lain kecuali perhatian terhadap si penjual jamu itu.

Ikatan yang menyebabkan suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang menyangkut semua aspek kehidupan dalam batas kesatuan tersebut yang sifatnya khas, mantap dan berkesinambungan, sehingga menjadi adat istiadat. Selain ikatan adat istiadat khas yang meliputi sektor kehidupan serta kontinuitas waktu, warga suatu masyarakat juga harus memiliki suatu ciri lain, yaitu rasa identitas bahwa mereka merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dari kesatuan-kesatuan manusia lainnya.

2. Peranan sosial budaya dalam mewujudkan kepentingan masyarakat

Sistem sosial budaya masyarakat mencakup pelbagai bidang kehidupan yang merupakan subsistem, oleh karena menjadi bagian dari suatu kesatuan yang menyeluruh. Masing-masing subsistem saling berkaitan secara fungsional, karena menjadi wadah dan proses yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia.

Subsistem sosial budaya merupakan struktur dan proses dalam suatu wadah tertentu mempunyai unsur-unsur pokok seperti :

- a. Kepercayaan;
- b. Perasaan dan pikiran;
- c. Tujuan;
- d. Kaidah atau norma ;
- e. Kedudukan dan peranan;
- f. Pengawasan ;
- g. Sanksi;
- h. Fasilitas;
- i. Kelestarian dan kelangsungan hidup;
- j. Keserasian antara kualitas hidup dengan kualitas lingkungan.

Hasil karya masyarakat melahirkan teknologi atau kebudayaan kebendaan yang mempunyai kegunaan utama di dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan dalamnya. Dalam tindakan-tindakannya untuk melindungi diri terhadap lingkungan alam, pada taraf permulaan, manusia bersikap menyerah dan semata-mata bertindak di dalam batas-batas untuk melindungi dirinya. Taraf tersebut masih banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang hingga kini masih rendah taraf kebudayaannya. Rata-rata mereka itu masih merupakan masyarakat yang belum mempunyai tempat tinggal tetap, hal mana disebabkan karena persediaan bahan pangan semata-mata tergantung dari lingkungan alam. Taraf teknologi mereka belum mencapai tingkatan dimana kepada manusia diberikan kemungkinan-kemungkinan untuk memanfaatkan dan menguasai lingkungan alamnya.

Keadaan berlainan dengan masyarakat yang sudah kompleks seperti halnya dengan masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Tuminting dimana taraf kebudayaannya lebih tinggi. Hasil karya manusia, tersebut yaitu teknologi, memberikan kemungkinan-kemungkinan yang sangat luas untuk memanfaatkan hasil-hasil alam dan apabila mungkin menguasai alam.

Karsa masyarakat, mewujudkan norma dan nilai-nilai sosial yang sangat perlu untuk mengadakan tata tertib dalam pergaulan kemasyarakatan. Karsa merupakan daya upaya manusia untuk melindungi diri terhadap kekuatan-kekuatan lain yang ada di dalam masyarakat, untuk menghadapi kekuatan-kekuatan yang buruk, manusia terpaksa melindungi diri dengan cara menciptakan kaidah-kaidah yang pada hakikatnya merupakan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan berlaku di dalam pergaulan hidup. Kebudayaan mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya kalau mereka berhubungan dengan orang lain.

Di samping adat istiadat, ada kaidah-kaidah yang dinamakan peraturan (hukum) yang biasanya sengaja dibuat dan mempunyai sanksi tegas. Peraturan bertujuan membawa suatu keserasian dan memperhatikan hal-hal yang bersangkutan paut dengan keadaan lahiriah maupun batiniah manusia. Peraturan (hukum) dibuat oleh negara atau badan-badan negara yang diberi wewenang. Peraturan ada yang bersifat tertulis dan tidak tertulis, dimana yang terakhir di Indonesia dinamakan hukum adat. Peraturan-peraturan yang tertulis sifatnya seringkali terlampau kaku dan biasanya kurang dapat mengikuti kepersatuan perkembangan dan kebutuhan-kebutuhan manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bahwa sosial budaya masyarakat merupakan suatu potensi internal atau yang melekat kepada masyarakat, yang dapat dimanfaatkan guna keperluan pembangunan desa. Makin positif adanya potensi internal pada masyarakat desa tersebut, maka makin besar kemungkinan di desa

tersebut mampu untuk menjalankan pembangunan dengan hasil yang baik.

2. Bahwa pembangunan masyarakat desa merupakan suatu bentuk tindakan masyarakat desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut dalam arti material dan spiritual, tindakan tersebut dapat diwujudkan melalui peran yang mereka lakukan di masyarakat seperti peran dalam mengintegrasikan semua lapisan masyarakat, peran dalam mewujudkan kepentingan masyarakat, peran dalam memenuhi kebutuhan kelompok.
3. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan adanya empat ciri yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat mengintegrasikan semua lapisan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan desa yaitu : adanya interaksi antara warga, adanya adat atau norma hukum yang mengatur semua tingkah laku warga, kontinuitas dalam waktu dan adanya identitas yang mengikat semua warga. Dari empat ciri tersebut yang paling berperan adalah : adat atau norma hukum yang berfungsi untuk mengatur semua tingkah laku warga yaitu sebesar 38% dari keseluruhan jumlah responden yang ada.

Saran

Dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat yaitu nilai-nilai budaya yang dapat mengintegrasikan semua lapisan masyarakat maka kepada semua pihak terutama pemerintah yang mempunyai kewenangan mengatur masyarakat disarankan agar lebih aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat promosi dan sosialisasi kepada masyarakat sehingga dengan demikian mereka

dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Klucholn, 1957. *Universal Categories Culture*.
- E. B. Taylor, 1982. *The Politics of Alternative Development Cambridge Mass* : Blakcwell Book.
- Koentjaraningrat, 1983. *Kesatuan Hidup Manusia*.
- Hegel, & Norman Long, 1987. *Sosiologi Pembangunan Desa*.
- Moeljarto Tjokrowinoto, 1977. *Pembangunan Masyarakat Desa*.
- Ralph Linton, 1987. *Study of Man*
- Selo Soemarjan, 1993. *Masyarakat dan Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Soerjono Soekanto, 1981. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali.
- T. R. Batern, 1997. *Social Development and The State*.

